

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PEMBELAJARAN MODEL
INVESTIGASI KELOMPOK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

Edy Susilo
Universitas Kanjuruhan Malang
edysusilo@unikama.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PSP BSI) Universitas Kanjuruhan Malang masih tergolong rendah. Berdasarkan kondisi di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pembelajaran Model Investigasi Kelompok (MIK) bagi mahasiswa PSP BSI Universitas Kanjuruhan Malang pada tahap prapenulisan, penulisan, dan finalisasi? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pembelajaran MIK bagi mahasiswa PSP BSI Universitas Kanjuruhan Malang pada tahap prapenulisan, penulisan, dan finalisasi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa PSP BSI Universitas Kanjuruhan Malang yang memiliki kemampuan rendah dalam menulis artikel ilmiah. Jumlah siswa yang ditetapkan sebagai sumber data sebanyak delapan orang. Adapun data penelitian ini terdiri atas data proses dan data produk. Data proses berupa deskripsi informasi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis artikel ilmiah melalui MIK pada tahap prapenulisan, penulisan, dan finalisasi. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Data produk berupa deskripsi informasi tentang kemampuan menulis artikel ilmiah sebagai hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil penilaian terhadap tulisan artikel ilmiah siswa pada tahap prapenulisan, penulisan, dan finalisasi

Kata kunci: kemampuan menulis, artikel ilmiah, pembelajaran investigasi kelompok.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, sejajar dengan keterampilan berbicara. Dua aspek keterampilan berbahasa lainnya adalah menyimak dan membaca yang bersifat reseptif. Menulis dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Bedanya, keterampilan menulis bersifat aktif-produktif tulis sedangkan berbicara bersifat aktif-produktif lisan. Meskipun demikian, secara substansial keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Bahkan, Geoffrey Thornton (1990:16)

menyatakan bahwa menulis dan berbicara itu merupakan manifestasi dari gejala yang sama. Manifestasi tuturan pada saat seseorang berbicara adalah bahasa lisan, sedangkan manifestasi tuturan pada saat menulis adalah bahasa tulis. Keduanya berlangsung melalui proses yang sama dalam diri seseorang, bahkan dapat dikatakan sebenarnya bahasa tulis itu merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan dalam bentuk simbol-simbol tertulis (Keraf, 1977:20).

Pembelajaran menulis menurut pendekatan modern adalah pembelajaran yang tidak hanya mementingkan produk tetapi juga

prosesnya (Numan,1991:86; Cleary & Michael, 1993:346; Tompkins,1994:7). Sehubungan dengan pandangan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif secara teoritis dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pengajaran menulis. Alasannya, melalui strategi ini mahasiswa secara kooperatif dihadapkan pada pengalaman langsung selama proses menulis. Mereka akan belajar bagaimana dapat menulis bukan hanya belajar menulis. Selain itu, juga mendorong mahasiswa lebih bergantung pada tanggung jawab tulisan mereka sendiri daripada kepada dosennya. Dalam prosesnya, dosen juga berperan untuk menciptakan kelas dalam suasana menulis, suasana kelas yang dimaksud bukan hanya suasana fisik, tetapi juga suasana intelektual (Temple, Ruth, dan Nancy,1988:215).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, secara umum masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pembelajaran MIK bagi mahasiswa PSP-BSI Universitas Kanjuruhan Malang?

Secara khusus masalah yang diajukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga macam yang dipaparkan sebagai berikut.

(1) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pembelajaran MIK bagi mahasiswa PSP-

BSI Universitas Kanjuruhan Malang pada tahap prapenulisan?

(2) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pembelajaran MIK bagi mahasiswa PSP-BSI Universitas Kanjuruhan Malang pada tahap penulisan?

(3) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pembelajaran MIK bagi mahasiswa PSP-BSI Universitas Kanjuruhan Malang pada tahap finalisasi?

Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, peneliti melakukan serangkaian tindakan pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran MIK. Serangkaian tindakan yang dimaksud meliputi (1) tindakan perencanaan pembelajaran, (2) tindakan pelaksanaan pembelajaran, dan (3) tindakan penilaian pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan menulis mahasiswa, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses dan produk pembelajaran menulis yang dilakukan oleh dosen pada setiap siklus tindakan. Selanjutnya, data yang diperoleh pada setiap siklus tindakan akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran kemampuan menulis mahasiswa baik ditinjau dari segi proses maupun produknya. Pada setiap siklus tindakan akan dilakukan refleksi baik berkenaan dengan proses maupun produk

pembelajarannya. Hasil refleksi itu digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Selain aspek kebahasaan, penulis (dalam hal ini mahasiswa) juga dituntut untuk menggunakan aspek non-kebahasaan yang dikuasainya ketika melakukan kegiatan menulis. Aspek kebahasaan itu meliputi kemampuan menggunakan ejaan, kosakata, morfologis, sintaktis, semantis, dan kewacanaan. Sedangkan yang termasuk aspek non-kebahasaan mencakup sistematika, isi, dan bentuknya. Kedua aspek tersebut sangat diperlukan mahasiswa ketika ia melakukan kegiatan menulis. Oleh sebab itu, kedua aspek tersebut harus dikuasai mahasiswa secara optimal agar ia dapat memproduksi tulisan yang baik.

Hakikat Pembelajaran MIK

Pembelajaran MIK pertama kali dikembangkan oleh Herbert Thelen kemudian diperluas dan dipertajam oleh Sharan dkk dari Universitas Tel Aviv. Kemunculan model pembelajaran ini diilhami model yang berlaku di masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian

kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan-kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan akademis dan melibatkan diri dalam pemecahan masalah (Sukanto dan Udin, 1997: 105).

Pembelajaran Menulis Laporan melalui MIK

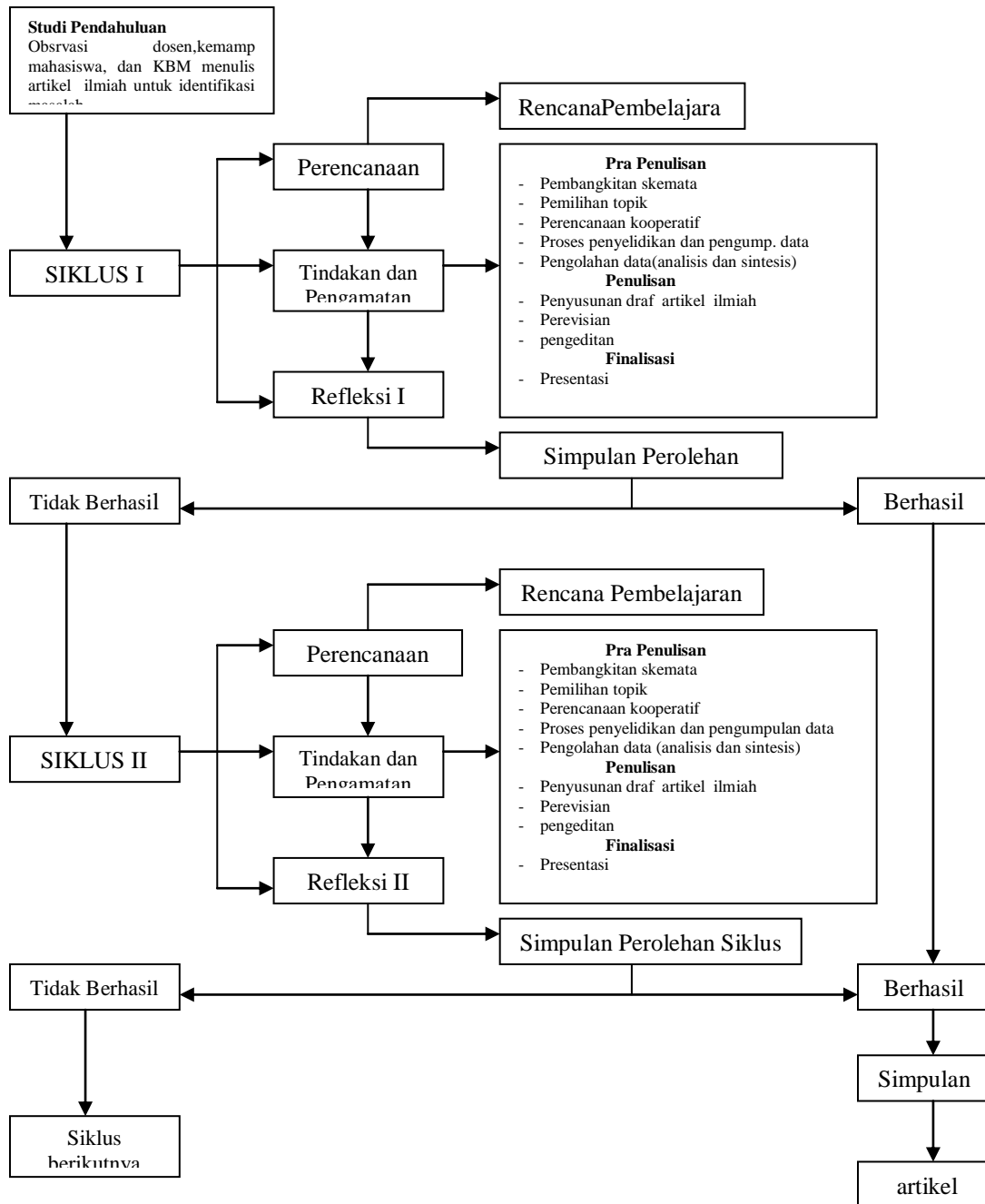
Pada bagian ini dipaparkan tentang (1) pembelajaran menulis laporan dan (2) langkah-langkah pembelajaran menulis laporan melalui MIK. Pembelajaran menulis laporan adalah proses interaksi aktif antara dosen dan siswa dalam situasi belajar untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan jenis laporan dengan menggunakan strategi tertentu. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibimbing dan dimotivasi untuk aktif mengekspresikan gagasan-gagasannya melalui tulisan. Bagi siswa, proses penuangan gagasan ke dalam simbol tulisan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan karena dalam proses tersebut melibatkan dua aspek yaitu aspek isi dan bahasa. Aspek isi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang topik yang akan ditulis dan pengorganisasiannya, sedangkan aspek kebahasaan berkenaan dengan pengetahuan seseorang di bidang diksi, tata bahasa, kewacanaan, dan ejaan. Untuk itu, dosen harus menggunakan pendekatan dan strategi tertentu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulisnya.

RANCANGAN PENELITIAN

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Adapun bentuk tindakan yang diterapkan berupa kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah melalui MIK. Penggunaan rancangan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa (1) masalah yang diteliti merupakan masalah faktual berupa ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah yang diperoleh dari hasil diagnosis terhadap hasil pembelajaran menulis; (2) peneliti berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana tindakan kelas yang terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran; (3) proses penelitian dilakukan peneliti secara kolaboratif dengan melibatkan pihak-pihak lain guna menyelesaikan masalah; (4) pelaksanaan penelitian dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi dan perkembangan di lapangan sehingga tidak bergantung pada rancangan awal; (5) data yang diolah berupa hasil pengamatan dan perilaku empirik saat para mahasiswa mengikuti proses pembelajaran menulis artikel ilmiah (lih: Depdikbud, 1999: 8-12). Kelima dasar pertimbangan tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas seperti

yang dikemukakan oleh Suyanto (2002:5) bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas itu adalah (1) dilaksanakan oleh dosen, (2) berangkat dari permasalahan praktik faktual yang ada dalam pembelajaran, (3) terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan (4) bersifat kolaboratif (lih: Depdikbud,1999:8-12).

Proses penelitian tindakan diawali dengan studi pendahuluan dan penemuan fakta tentang kondisi obyektif ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Studi pendahuluan tersebut berfungsi untuk menentukan tindakan tepat yang akan dilakukan oleh peneliti agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil studi pendahuluan itu ditindaklanjuti dengan melakukan serangkaian tindakan secara bertahap dan berlangsung dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan (Kemmis dan McTaggart dalam Rofi'uddin, 2002:27), yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Selanjutnya, rangkaian tindakan pada setiap siklus penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini



Bagan 4.1 Alur Penelitian Tindakan Peningkatan Kemampuan Menulis artikel ilmiah melalui Pembelajaran MIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prapenulisan dilakukan tindakan pembelajaran yang meliputi (1) pengorganisasian kelas, (2) penyampaian kompetensi, (3) pembangkitan skemata, (4) identifikasi topik, (5) pembahasan topik, (6) pembuatan rancangan artikel ilmiah, (7) peren-

canaan investigasi, dan (8) pelaksanaan investigasi. Tindakan pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah baik dari segi proses pembelajaran maupun produk pembelajarannya.

Dari segi proses pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa pada aspek kreativitas, inisiatif, kekritisan, kesungguhan, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kreativitas mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka mengikuti kegiatan diskusi kelas yang dipandu dosen untuk mengidentifikasi topik artikel ilmiah. Inisiatif mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka melakukan kegiatan identifikasi topik, pembahasan topik, pembuatan rancangan artikel ilmiah, dan pelaksanaan investigasi. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka berdiskusi kelompok membahas topik artikel ilmiah. Kesungguhan mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka melakukan kegiatan penulisan rancangan artikel ilmiah, mendiskusikan rencana investigasi secara berkelompok, dan ketika melaksanakan kegiatan investigasi terhadap kondisi objek yang akan dilaporkan. Kemampuan kerja sama mahasiswa dengan anggota kelompoknya menunjukkan peningkatan ketika mendiskusikan rencana investigasi dan melaksanakan kegiatan investigasi. Tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas individu dan kelompok juga mengalami peningkatan ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan investigasi.

Dari segi produk pembelajaran, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis rancangan artikel ilmiah. Peningkatan tersebut meliputi kemampuan menyusun bentuk rancangan artikel ilmiah, kemampuan mengembangkan isi rancangan artikel ilmiah, dan kemampuan menggunakan bahasa dalam penulisan rancangan artikel ilmiah yang terdiri atas ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, ketepatan penggunaan diksi atau pilihan kata, dan ketepatan penggunaan struktur kalimat. Bentuk artikel ilmiah yang dibuat mahasiswa meningkat dari kategori cukup (sebesar 37,5%) dan baik (sebesar 62,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 37,5%), baik (sebesar 50%) dan sangat baik (sebesar 12,5%) pada siklus II. Berkenaan dengan aspek isi terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dari kategori nilai cukup (sebesar 25%) dan baik (sebesar 75%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 87,5%) dan sangat baik (sebesar 12,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan ejaan meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 87,5%) dan baik (sebesar 12,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 37,5%) dan baik (sebesar 62,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan diksi meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 62,5%) dan baik (sebesar 37,5%) menjadi kategori nilai cukup (sebesar 25%), baik (sebesar 62,5%), dan sangat baik (sebesar 12,5%). Kemampuan menggunakan

struktur kalimat juga meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 100%) menjadi berkategori nilai baik (sebesar 100%).

Pada tahap penulisan dilakukan kegiatan pengolahan data atau informasi hasil investigasi dan penulisan draf artikel ilmiah. Pengolahan data dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, sedangkan penulisan draf artikel ilmiah dilakukan secara individu dalam kelompok. Setelah kedua tindakan pembelajaran tersebut dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa baik berkenaan dengan proses pembelajaran maupun produk pembelajaran.

Dari segi proses pembelajaran terjadi peningkatan pada aspek kesungguhan, inisiatif, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran pada tahap penulisan. Kesungguhan mahasiswa meningkat ketika melakukan kegiatan pengolahan data dan penulisan draf artikel ilmiah. Kemampuan berinisiatif dan kerja sama mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika ber-diskusi kelompok untuk pengolahan data. Demikian halnya dengan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan draf artikel ilmiah juga mengalami peningkatan.

Dari segi produk pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis draf artikel ilmiah, yang meliputi kemampuan menyusun bentuk draf artikel

ilmiah, kemampuan mengembangkan isi draf artikel ilmiah dan kemampuan menggunakan bahasa dalam penulisan draf artikel ilmiah baik berkenaan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, dan struktur paragraf. Kemampuan dalam penyusunan bentuk draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 12,5%) dan baik (sebesar 87,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 100%) pada siklus II. Kemampuan dalam pengembangan isi draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 87,5%) dan baik (sebesar 12,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 50%) dan baik (sebesar 50%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan ejaan dalam penulisan draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 100%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%) dan baik (sebesar 87,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan diksi dalam penulisan draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 25%) dan baik (sebesar 75%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 25%), baik (sebesar 50%), dan sangat baik (sebesar 25%) pada siklus II. Kemampuan menyusun struktur kalimat dalam penulisan draf artikel ilmiah mengalami sedikit peningkatan dari kategori nilai cukup (sebesar 75%) dan baik (sebesar 25%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 37,5%) dan baik (sebesar 62,5%) pada siklus

II. Kemampuan menyusun paragraf dalam penulisan draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 75%) dan baik (sebesar 25%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 75%), dan sangat baik (sebesar 12,5%) pada siklus II.

Pada tahap finalisasi dilakukan kegiatan (1) merevisi draf artikel ilmiah, (2) mengedit draf artikel ilmiah, dan (3) menulis artikel ilmiah akhir berdasarkan hasil revisi dan pengeditan. Proses revisi dan pengeditan dilakukan melalui kegiatan kelompok, sedangkan penulisan artikel ilmiah akhir dilakukan mahasiswa secara individu. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada tahap finalisasi tersebut terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah baik yang berkenaan dengan proses pembelajaran maupun produk pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran terjadi peningkatan pada aspek kesungguhan dan tanggung jawab mahasiswa ketika berdiskusi kelompok untuk merevisi dan mengedit draf artikel ilmiah dan ketika menulis artikel ilmiah akhir berdasarkan hasil revisi dan pengeditan. Dari segi produk pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah akhir yang meliputi kemampuan menyusun bentuk artikel ilmiah, kemampuan mengembangkan isi artikel ilmiah, dan kemampuan menggunakan bahasa dalam artikel ilmiah, baik berkenaan dengan

penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, dan struktur paragraf. Kemampuan menyusun bentuk artikel ilmiah akhir mengalami sedikit peningkatan dari kategori nilai baik (sebesar 100%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 62,5%) dan sangat baik (sebesar 37,5%) pada siklus II. Kemampuan dalam pengembangan isi artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 62,5%) dan baik (sebesar 37,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 100%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan ejaan dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 75%) dan baik (sebesar 25%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 62,5%) dan sangat baik (sebesar 37,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan diksi dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 12,5%) dan baik (sebesar 87,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 62,5%), dan sangat baik (sebesar 25%) pada siklus II. Kemampuan menyusun kalimat dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 50%) dan baik (sebesar 50%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 62,5%), dan sangat baik (sebesar 25%) pada siklus II. Kemampuan mengembangkan paragraf dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori

nilai cukup (sebesar 50%) dan baik (sebesar 50%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 50%), dan sangat baik (sebesar 37,5%) pada siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data pada bab IV dan pembahasan hasil penelitian pada bab V, secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran MIK kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah mengalami peningkatan, baik ditinjau dari segi proses maupun produk pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan finalisasi. Peningkatan kemampuan mahasiswa pada ketiga tahap pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahap prapenulisan dilakukan tindakan pembelajaran yang meliputi (1) pengorganisasian kelas, (2) penyampaian kompetensi, (3) pembangkitan skemata, (4) identifikasi topik, (5) pembahasan topik, (6) pembuatan rancangan artikel ilmiah, (7) perencanaan investigasi, dan (8) pelaksanaan investigasi. Tindakan pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah baik dari segi proses pembelajaran maupun produk pembelajarannya.

Dari segi proses pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa pada aspek kreativitas, inisiatif, kekritisian,

kesungguhan, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kreativitas mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka mengikuti kegiatan diskusi kelas yang dipandu dosen untuk mengidentifikasi topik artikel ilmiah. Inisiatif mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka melakukan kegiatan identifikasi topik, pembahasan topik, pembuatan rancangan artikel ilmiah, dan pelaksanaan investigasi. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka berdiskusi kelompok membahas topik artikel ilmiah. Kesungguhan mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika mereka melakukan kegiatan penulisan rancangan artikel ilmiah, mendiskusikan rencana investigasi secara berkelompok, dan ketika melaksanakan kegiatan investigasi terhadap kondisi objek yang akan dilaporkan. Kemampuan kerja sama mahasiswa dengan anggota kelompoknya menunjukkan peningkatan ketika mendiskusikan rencana investigasi dan melaksanakan kegiatan investigasi. Tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas individu dan kelompok juga mengalami peningkatan ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan investigasi.

Dari segi produk pembelajaran, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis rancangan artikel ilmiah. Peningkatan

tersebut meliputi kemampuan menyusun bentuk rancangan artikel ilmiah, kemampuan mengembangkan isi rancangan artikel ilmiah, dan kemampuan menggunakan bahasa dalam penulisan rancangan artikel ilmiah yang terdiri atas ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, ketepatan penggunaan diksi atau pilihan kata, dan ketepatan penggunaan struktur kalimat. Bentuk artikel ilmiah yang dibuat mahasiswa meningkat dari kategori cukup (sebesar 37,5%) dan baik (sebesar 62,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 37,5%), baik (sebesar 50%) dan sangat baik (sebesar 12,5%) pada siklus II. Berkenaan dengan aspek isi terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dari kategori nilai cukup (sebesar 25%) dan baik (sebesar 75%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 87,5%) dan sangat baik (sebesar 12,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan ejaan meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 87,5%) dan baik (sebesar 12,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 37,5%) dan baik (sebesar 62,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan diksi meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 62,5%) dan baik (sebesar 37,5%) menjadi kategori nilai cukup (sebesar 25%), baik (sebesar 62,5%), dan sangat baik (sebesar 12,5%). Kemampuan menggunakan struktur kalimat juga meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 100%) menjadi berkategori nilai baik (sebesar 100%).

Pada tahap penulisan dilakukan kegiatan pengolahan data atau informasi hasil investigasi dan penulisan draf artikel ilmiah. Pengolahan data dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, sedangkan penulisan draf artikel ilmiah dilakukan secara individu dalam kelompok. Setelah kedua tindakan pembelajaran tersebut dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa baik berkenaan dengan proses pembelajaran maupun produk pembelajaran.

Dari segi proses pembelajaran terjadi peningkatan pada aspek kesungguhan, inisiatif, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran pada tahap penulisan. Kesungguhan mahasiswa meningkat ketika melakukan kegiatan pengolahan data dan penulisan draf artikel ilmiah. Kemampuan berinisiatif dan kerja sama mahasiswa menunjukkan peningkatan ketika ber-diskusi kelompok untuk pengolahan data. Demikian halnya dengan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan draf artikel ilmiah juga mengalami peningkatan.

Dari segi produk pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis draf artikel ilmiah, yang meliputi kemampuan menyusun bentuk draf artikel ilmiah, kemampuan mengembangkan isi draf artikel ilmiah dan kemampuan menggunakan bahasa dalam penulisan draf artikel ilmiah

baik berkenaan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, dan struktur paragraf. Kemampuan dalam penyusunan bentuk draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 12,5%) dan baik (sebesar 87,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 100%) pada siklus II. Kemampuan dalam pengembangan isi draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 87,5%) dan baik (sebesar 12,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 50%) dan baik (sebesar 50%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan ejaan dalam penulisan draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 100%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%) dan baik (sebesar 87,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan diksi dalam penulisan draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 25%) dan baik (sebesar 75%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 25%), baik (sebesar 50%), dan sangat baik (sebesar 25%) pada siklus II. Kemampuan menyusun struktur kalimat dalam penulisan draf artikel ilmiah mengalami sedikit peningkatan dari kategori nilai cukup (sebesar 75%) dan baik (sebesar 25%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 37,5%) dan baik (sebesar 62,5%) pada siklus II. Kemampuan menyusun paragraf dalam penulisan draf artikel ilmiah meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 75%) dan baik

(sebesar 25%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 75%), dan sangat baik (sebesar 12,5%) pada siklus II.

Pada tahap finalisasi dilakukan kegiatan (1) merevisi draf artikel ilmiah, (2) mengedit draf artikel ilmiah, dan (3) menulis artikel ilmiah akhir berdasarkan hasil revisi dan pengeditan. Proses revisi dan pengeditan dilakukan melalui kegiatan kelompok, sedangkan penulisan artikel ilmiah akhir dilakukan mahasiswa secara individu. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada tahap finalisasi tersebut terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah baik yang berkenaan dengan proses pembelajaran maupun produk pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran terjadi peningkatan pada aspek kesungguhan dan tanggung jawab mahasiswa ketika berdiskusi kelompok untuk merevisi dan mengedit draf artikel ilmiah dan ketika menulis artikel ilmiah akhir berdasarkan hasil revisi dan pengeditan. Dari segi produk pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah akhir yang meliputi kemampuan menyusun bentuk artikel ilmiah, kemampuan mengembangkan isi artikel ilmiah, dan kemampuan menggunakan bahasa dalam artikel ilmiah, baik berkenaan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, dan struktur paragraf. Kemampuan menyusun bentuk

artikel ilmiah akhir mengalami sedikit peningkatan dari kategori nilai baik (sebesar 100%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 62,5%) dan sangat baik (sebesar 37,5%) pada siklus II. Kemampuan dalam pengembangan isi artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 62,5%) dan baik (sebesar 37,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 100%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan ejaan dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 75%) dan baik (sebesar 25%) pada siklus I menjadi kategori nilai baik (sebesar 62,5%) dan sangat baik (sebesar 37,5%) pada siklus II. Kemampuan menggunakan diksi dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 12,5%) dan baik (sebesar 87,5%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 62,5%), dan sangat baik (sebesar 25%) pada siklus II. Kemampuan menyusun kalimat dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 50%) dan baik (sebesar 50%) pada siklus I menjadi kategori nilai cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 62,5%), dan sangat baik (sebesar 25%) pada siklus II. Kemampuan mengembangkan paragraf dalam penulisan artikel ilmiah akhir meningkat dari kategori nilai cukup (sebesar 50%) dan baik (sebesar 50%) pada siklus I menjadi kategori nilai

cukup (sebesar 12,5%), baik (sebesar 50%), dan sangat baik (sebesar 37,5%) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Akhadiah, Sabarti. 2001. *Menulis I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Akhadiah, Sabarti; Sakura Ridwan; Maidar G. Arsjad. 2001. *Menulis I: Narasi dan Deskripsi, EPNA 2203 Modul 7*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti; Sakura Ridwan; Maidar G. Arsjad. 2001. *Menulis I: Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi, EPNA 2203 Modul 8*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen, 1992. *Qualitative Research for Education and Introduction to The Theory and Methode*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brown, Ann Cole dkk.1984. *Grammar and Composition*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Cleary, Linda Miller dan Michael D Linn. 1993. *Linguistics for Teacher*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Dahar, Ratna Willis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.

- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti PPGSM.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Depdiknas. 2003. *Ketentuan-ketentuan Umum Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghazali, Abdul Syukur. 2001. "Strategi Belajar Kooperatif dalam Belajar Mengajar" *Sumber Belajar Kajian Teori dan Aplikasi*. Nomor I Th 8.
- Halim, Amran; Jazir Burhan; dan Haroen Al Rasjid, 1974. *Ujian Bahasa: Petunjuk Ringkas untuk Membuat Soal, Melaksanakan, Menilai, dan Menafsirkan Hasil*. Bandung: Ganaco.
- Hadiwidjojo, Purbo. 1993. Menyusun artikel ilmiah Teknik. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Handoyo, Budi dkk. 2004. *Pendidikan IPS SD (Dilengkapi Model-model Pembelajaran Kontekstual untuk Dosen dan Mahasiswa PGSD)*. Malang: Geo Spektrum Press.
- Harsiati, Titik. 2002. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hays, Robert. 1965. *Principles of Technical Writing*. America: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Ibrahim, H. Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ibrahim, H. Muslimin dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Keraf, Gorys. 1977. *Komposisi: Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kearf, Gorys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bumi Putera.
- Kusumah, Encep; Yeti Mulyati; Maman Suryaman. 2002. *Menulis 2*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc-Tagart. 1992. *The Actions Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Moleong, L. T. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. 1991. *Learning Teaching Methodology: A Text Book for Teacher*. London: Prentice Hall.
- Nurhadi; Dawud; Yuni Pratiwi. 2000. *Pelajaran ahasa Indonesia untuk SLTP Kelas 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nur, Mohamad; Prima Retno Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Mahasiswa dan Pendekatan Konstrutivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- O'Malley, M.J. dan L.V. Pierce. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learner: Practical Approaches for Teachers*. United States of America: Addison-Wesley Publishing Company.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1988. *Rancangan Penelitian Tindakan*.(makalah). Disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan IV Tahun 1997/1998. Malang: Lemlit IKIP Malang.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1994. *Ragam Tes Bahasa*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia, Universitas negeri Malang.
- Richards, Jack C. & Willy A. Renadya. 2002. *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University.
- Safari. 1995. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kertanegara.
- Stone, Jeanne M. 1990. *Cooperative Learning and Language Arts: A Multiple Approach*. California: Resources for Teachers, University of California.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Sukamto, Toeti dan Udin Sarifudin W. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat antar Universitas untuk PPAI. Dirjen Dikti.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas UI.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: BP3SD, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur.1990. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Temple, Charles dkk. 1988. *The Beginnings of Writing*. Boston: Allynand Bacon, Inc.
- Thornton, Geoffrey. 1980. *Teaching Writing: The Development of Written Language Skills*.London: Edward Arnold, Ltd.

Tomkins, Gael E. dan K. Hoskisson. 1991.
Teaching Writing Process and Product. New York: Mc Milan College Publishing Company.

Tomkins, Gael E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*.

New York: Mc Milan College Publishing Company.

Yunus, Mohamad. 2000. *Menulis I: Hakikat Menulis, EPNA 2203 Modul 1*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.